

Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Inventory* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

Umar Hamdan Nst*, Syamsurizal, Cut Zahri

Universitas Dharmawangsa Medan

Jl. KL. Yos Susarso No.224, Medan, Indonesia

*Correspondence email: Umarhamdan@dharmawangsa.ac.id

Abstrak. Riset ini bermaksud untuk memahami dampak *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor farmasi yang listing di BEI Periode 2015 – 2019. Populasi riset yang dipakai sebesar 9 emiten dan jumlah sampel sebanyak 45 sampel. Metode riset memakai statistik kuantitatif. Metode analisis data memakai tes asumsi klasik. Tes hipotesis dengan tes regresi, t-test, dan f-test. Berdasarkan hasil tes parsial (t), DAR dan ITO tidak berpengaruh terhadap harga saham namun EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil tes simultan (f) DAR, ITO dan EPS tidak berdampak terhadap harga saham. Perolehan test hipotesis *Adjusted R Square* (R²) sebanyak 21%, maka dapat dikatakan variabel *Debt to Assets Ratio* (X1), *Inventory Turnover* (X2) dan *Earning Per Share* (X3), berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 21% dan selebihnya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam riset ini.

Kata kunci: *Debt to Assets Ratio*; *Earning Per Share*; Harga Saham; *Inventory Turnover*

Abstract. This research understands the impact of *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* and *Earning Per Share* on Share Prices in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The research population used was 9 issuers and a total sample size of 45 samples. Statistical research methods use quantitative. The assumption data analysis method is the classical assumption test. Hypothesis test with regression test, t-test, and f-test. Based on the results of the partial test (t), DAR and ITO have no effect on stock prices but EPS has an effect on stock prices. Meanwhile, the simultaneous test results (f) of DAR, ITO and EPS have no impact on stock prices. The result of the *Adjusted R Square* (R²) hypothesis test is 21%, it can be said that the *Debt to Assets Ratio* (X1), *Inventory Turnover* (X2) and *Earning Per Share* (X3) variables have an effect on stock prices by 21% and the rest is 79%. audits by other variables not included in this research

Keywords: *Debt to Assets Ratio*; *Earning Per Share*; *Inventory Turnover*; Stock Prices

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya pasti membutuhkan modal. Upaya yang dipakai eaten adalah dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau disebut dengan *go public*. *Go Public* yaitu upaya yang dilaksanakan emiten dalam memperoleh dana ekstra demi peningkatan dana yang dihasilkan oleh emiten *go public*. Emiten yang *go public* bisa menawarkan sahamnya di Bursa Efek sesuai dengan harga yang telah ditentukan atau disebut dengan harga saham. Harga saham adalah parameter keinginan calon investor untuk membeli saham emiten, bila harga saham emiten meningkat, maka investor atau calon investor menilai bahwa emiten mencapai keberhasilannya dalam menjalankan usahanya.

Dalam riset ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan, industri farmasi saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana dimasa pandemi covid-19 omzet penjualan obat-obatan melambung tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, dalam sepekan terakhir Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,84% kendati di Jumat (6/3) ditutup minus hingga 2,5% di level 5.498,54. Data BEI mencatat, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan 1,23% (week on week/wow).

Saham PT Kimia Farma (persero) Tbk (KAEF) malah menguat tajam. Terhitung sepekan harga saham KAEF melesat 52,6%.Sementara itu saham emiten jamu yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga naik tapi lebih rendah dibanding IHSG dengan penguatan sebesar 0,81% (www.cnbcindonesia.com).

Untuk memilih saham yang akan dibeli, para investor umumnya melihat laporan keuangan yang di susun oleh perusahaan. Laporan Keuangan adalah informasi yang lazim dipakai oleh calon investor atau calon kreditur untuk mengambil sebuah keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biasanya mengakibatkan adanya respon pasar. Respon pasar ini diperlihatkan dengan terdapatnya perubahan harga saham. Alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah upaya yang dilakukan untuk memahami isi laporan keuangan perusahaan, untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan. Analisis rasio yang biasa dipakai yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Earning Per Share* (EPS).

Darsono (2005) menyebutkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Sedangkan *Inventory*

Turn Over (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Robert Ang, 1997) dan Menurut Widoatmodjo (2007) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti berharap dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham industri farmasi Indonesia. BEI.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi dalam riset ini adalah 10 emiten subsektor farmasi. Data sampel memakai metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Emiten subsektor farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.
2. Emiten yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan pada periode 2015-2019

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Emiten subsektor farmasi yang terdapat di BEI periode 2015 – 2019	10
Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan periode 2015-2019	(1)
Jumlah Perusahaan × Periode	9 × 5
Jumlah Sampel	45

Dari 10 populasi perusahaan yang dipilih sebagai data sampel penelitian terdapat 9 perusahaan dikalikan 5 periode, sehingga jumlah sampel dari tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 45 sampel. Variabel yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
DAR	$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$	Rasio
ITO	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
EPS	$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jlh Saham yang beredar}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham ketika harga penutupan pertahun	rasio

Adapun tes asumsi klasik yang dipakai yaitu tes normalitas, tes multikolinearitas dan tes heteroskedastisitas. Pengujian terhadap hipotesis dalam riset ini memakai analisis regresi berganda. Model persamaan analisis regresi dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

Selanjutnya, peneliti akan melakukan tes pengaruh dengan tes F, tes t dan tes koefisien determinasi. Tes F dilaksanakan dengan memakai derajat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 dan tes t dilaksanakan dengan memakai derajat signifikan (α) sebesar 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n - k)$.

Koefisien determinasi memperlihatkan fluktuasi Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X. Rentang koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 sama dengan 0, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika R^2 sama dengan 1, berarti garis regresi yang terbentuk dapat memprediksi Y dengan sempurna. Semakin dekat angka R^2 dengan angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah perolehan hasil Statistik Deskriptif :

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Terendah	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	.067	.736	.37756	.200849
X2	45	.600	7519.556	787.44942	2237.768920
X3	45	-14.935	2608.132	225.76500	535.807470
Y	45	0	9200	2110.07	2202.109
Valid N	45				

Dari data pada tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel DAR jumlah sampel sebanyak 45, memiliki angka mean sebesar 0,37756. Angka tertinggi sebesar 0,736 dan angka terendah sebesar 0.067 serta standar deviasi sebesar 0,200.
- b. Variabel ITO jumlah sampel sebanyak 45, memiliki angka mean sebesar 787,45. Angka tertinggi sebesar 7619.6 dan angka terendah sebesar 0.600 serta standar deviasi sebesar 2237,8.
- c. Variabel EPS jumlah sampel sebanyak 45, memiliki angka mean sebesar 225,8. Angka tertinggi sebesar 2608,1 dan angka terendah sebesar 0 serta standar deviasi sebesar -14,935.
- d. Variabel Harga Saham dengan jumlah sampel sebanyak 45, memiliki angka mean sebesar 2110,1. Angka tertinggi sebesar 9200 dan angka terendah sebesar 0 serta standar deviasi sebesar 2202,1.

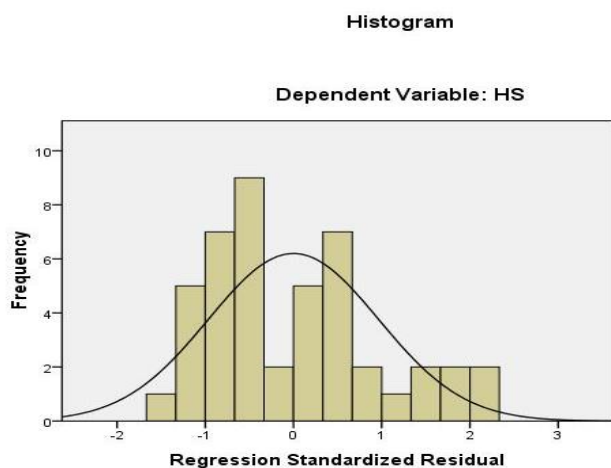
Selanjutnya, adapun hasil tes normaitas data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89664900E3
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

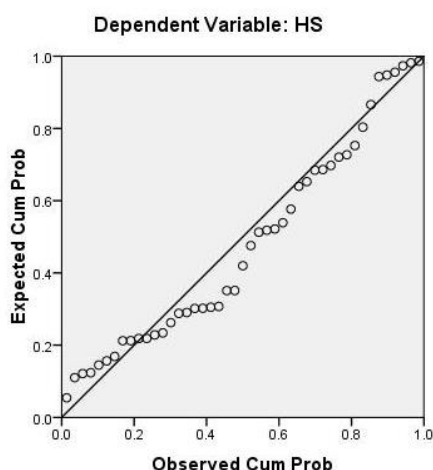
a. Test distribution is Normal.

Hasil tes statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, terlihat nilai Sig. sebesar $0,312 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data telah berdistribusi normal. Tes normalitas selanjutnya dengan analisis grafik melalui grafik histogram dan *normal probability plot*.



Gambar 1. Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

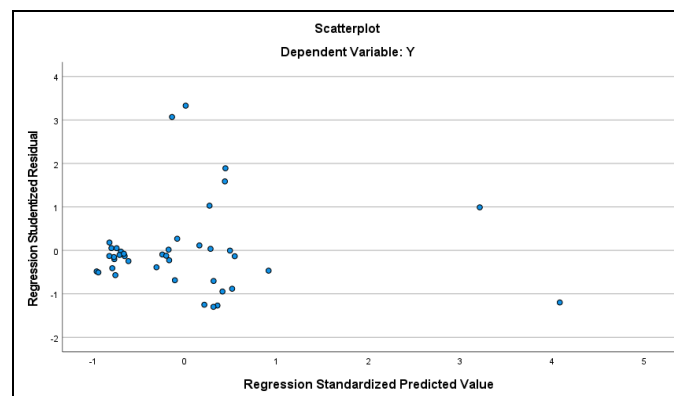
Pada *histogram*, terlihat distribusi data simetris pada bagian kiri dan kanan. Sementara pada grafik *normal P-Plot*, terlihat titik yang tersebar di sekitar garis diagonal. Maka disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Hasil uji terhadap multikolinearitas pada riset ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Tes Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1582.351	715.257		2.212	.033		
	X1	568.589	1595.506	.052	.356	.723	.985	1.016
	X2	-.040	.144	-.040	-.277	.783	.980	1.021
	X3	1.525	.595	.371	2.564	.014	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

Hasil data diatas, X1, X2 dan X3 memiliki angka VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas terlihat pada grafik *scatterplot* dibawah:



Gambar 3. Grafik ScatterPlot

Pada gambar terlihat titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan memakai tes F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47228355.456	3	15742785.152	3.569	.028 ^b
1 Residual	114674763.744	26	4410567.836		
Total	161903119.200	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil Tes F pada tabel 4.6, nilai sig. $0,05$ ($0,028 > 0,05$), maka H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen DAR, ITO, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengtesan hipotesis dengan memakai tes t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Parsial (t)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1307.824		1.703	.097
	X1	2256.875	.186	1.216	.232
	X2	-.071	-.076	-.498	.622
	X3	1.313	.337	2.209	.034

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Tes Parsial (Tes t) pada tabel 4.7, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial yaitu :

1. Variabel DAR tingkat sig 0,232 > 0,05 maka *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel ITO tingkat sig 0,622 > 0,05 maka *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel EPS tingkat sig 0,034 < 0,05 maka *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil tes koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Tes R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.210	2100.135	1.096

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil tes koefisien determinasi pada tabel 4.8 memperlihatkan angka R sebesar 0,540 yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen yang cukup kuat karena lebih besar dari 0,5 (50%). Sementara angka *Adjusted R Square* adalah 0,210. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya 21% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel DAR, ITO dan EPS. Sementara sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya variabel *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil pengtesan koefisien determinasi memperlihatkan angka R sebesar 0,540 yang berarti

korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen yang cukup kuat karena lebih besar dari 0,5 (50%). Sementara angka *Adjusted R Square* adalah 0,210. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya 21% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel DAR, ITO dan EPS. Sementara sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Widoatmojo, Sawidji. 2007. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200308215755-17-143303/corona-bikin-saham-emiten-farmasi-meroket-pekan-ini-gimana> diakses 20 Maret 2020
- www.idx.com